

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menguji hipotesis dari hubungan yang diteorikan apakah benar-benar terbukti kebenarannya. Rancangan penelitian yang baik akan dapat mengurangi bias yang terjadi dalam data dan model empirisnya (Jogiyanto : 2008) yaitu untuk menganalisa adanya pengaruh Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu untuk menganalisa adanya pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*), *Return On Equity* (ROE) , DPR (*Dividend Payout Ratio*), dan PER (*Price Earning Ratio*) terhadap harga saham. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kausal asimetris yang merupakan tipe penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (DER (*Debt to Equity Ratio*), *Return On Equity* (ROE) , DPR (*Dividend Payout Ratio*), dan PER (*Price Earning Ratio*) terhadap variabel terikat (harga saham).

Hal pertama yang dilakukan adalah menentukan jenis variabel dependen yaitu faktor fundamental DER (*Debt to Equity Ratio*), *Return On Equity* (ROE) , DPR (*Dividend Payout Ratio*), dan PER (*Price Earning Ratio*) dan independennya yaitu harga saham.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental DER (*Debt to Equity Ratio*), *Return On Equity* (ROE) , DPR (*Dividend Payout Ratio*), dan PER (*Price Earning Ratio*) terhadap harga saham, adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang *listend* di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah faktor fundamental yang diproyeksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), *Return On Equity* (ROE) , DPR (*Dividend Payout Ratio*), dan PER (*Price Earning Ratio*) sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.

1.3 Sumber dan Jenis Data

1.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang sudah dipublikasikan, laporan keuangan tersebut di peroleh melalui Idx, sahamoke dan yahoo finance.

1.3.2 Jenis Data

Data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak terkait. Dan dengan tersedianya data tersebut peneliti tinggal memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan seperti laporan keuangan perusahaan.

1.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1.4.1 Populasi

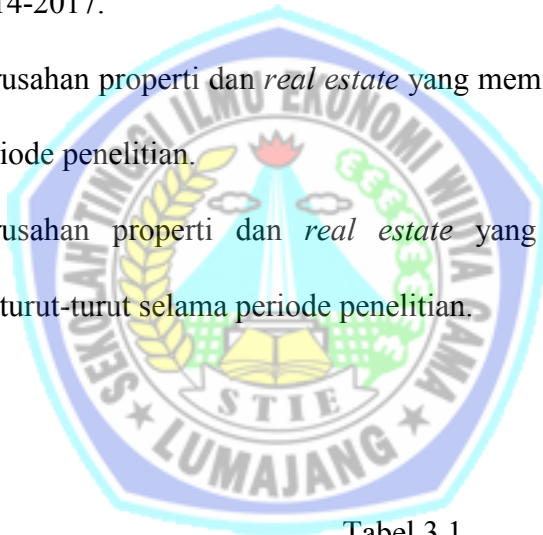
Populasi dalam penelitian ini perusahaan sektor properti dan *real estate* yang sudah terdaftar di BEI dengan periode tahun 2014-2017.

1.4.2 Teknik dan Pengumpulan Sampel

Teknik pengumpulan sample dalam penelitian ini adalah *purposive Sampling*. Pemilihan “sampel bertujuan” ini dilakukan karena peneliti memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh pada kelompok atau sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sample pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
- 2) Perusahaan properti dan *real estate* yang memiliki EPS positif selama periode penelitian.
- 3) Perusahaan properti dan *real estate* yang membagikan deviden berturut-turut selama periode penelitian.



Tabel 3.1

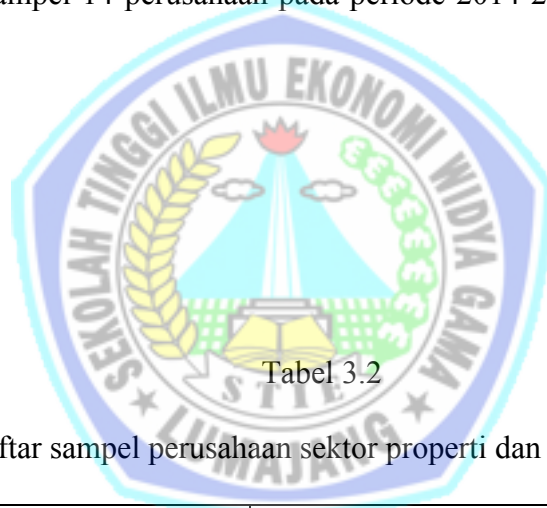
Teknik pengambilan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.	48
2.	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang memiliki EPS negatif selama	(16)

	periode penelitian.	
4.	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang membagikan deviden berturut-turut selama periode penelitian.	(18)
5.	Sampel terpilih	14

Sumber: Idx.com

Jumlah Pengamatan selama 4 tahun pada perusahaan properti dan *real estate* dengan sampel 14 perusahaan pada periode 2014-2017 yang berjumlah 56 pengamatan.



Tabel 3.2

Daftar sampel perusahaan sektor properti dan *real estate*

NO	KODE	EMITEN
1.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
2.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
3.	CTRA	Ciputra Development Tbk
4.	DILD	Intiland Development Tbk
5.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
6.	GTMD	Goa Makasar Tourism Development Tbk
7.	JRPT	Jaya Real Property Tbk
8.	MKPI	Lippo Karawaci Tbk

9.	MTLA	Metropolitan Kentjana Tbk
10.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
11.	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
12.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
13.	RDTX	Roda Vivatex Tbk
14.	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber: Idx.com

3).5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan dalam periode 2014-2017.

3).6 Variabel Penelitian

3).6.1 Identifikasi Variabel

Variabel yang akan di uji dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

- a. Variabel bebas (X) / Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, yang termasuk variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah faktor fundamental yang di proyeksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), ROE (*Return On Equity*) , DPR (*Dividend Payout Ratio*), dan PER (*Price Earning Ratio*).
- b. Variabel terikat (Y) / Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan adalah

harga saham penutupan (*Closing Price*) tiap ahir tahun yang dikeluarkan oleh BEI

b..62 Dfinisi Konseptual Variabel

Indikator-indikator fundamental sebagai berikut:

1) *Debt to equity Ratio* (X1)

Kasmis (2010:112) menyatakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan penjamin (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

2) *Return On Equity* (X2)

Menurut Kasmir (2012 : 204) *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan modalnya.

3) *Devidend Payout Ratio* (X3)

Menurut Hermuningsih (2012 : 196) *Devidend Payout Ratio* (DPR) merupakan deviden per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham. Rasio ini dapat dipergunakan untuk menghitung perbandingan antara laba perlembar saham yang diperoleh perusahaan dengan laba yang dibagikan sebagai deviden. Jumlah deviden yang

dibayarkan akan mempengaruhi harga saham atau kesejahteraan pemegang saham.

4) *Price Earning Ratio* (X4)

Irfan Fahmi (2015:84) bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham)

5) Harga Saham (Y)

Harga saham menurut Agun Santoso (2001 : 70) dalam Ratna Wijayanti (2010 : 16) harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Harga saham salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Harga saham mengalami pergerakan yang signifikan dari waktu ke waktu dan perubahan tersebut bergantung pada permintaan dan penawaran. Pada saat saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham tersebut akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham tersebut cenderung mengalami penurunan. Harga pasar saham menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri.

5).63 Definisi Operasional Variabel

Penjelasan oprasional terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara operasional sebagai berikut:

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

b. *Return On Equity* (ROE)

c. *Devidend*

d. *Price Ean*

d.7 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan seluruh data yang akan di analisis, yaitu data DER (*Debt to Equity Ratio*), *Return On Equity* (ROE) , DPR (*Dividend Payout Ratio*), dan PER (*Price Earning Ratio*) dan harga saham penutupan (*Closing Price*) tiap ahir tahun yang dikeluarkan oleh BEI
2. Mengidentifikasi data yang diperoleh sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
3. Menghitung dan mengolah data. Data perusahaan DER (*Debt to Equity Ratio*), *Return On Equity* (ROE) , DPR (*Dividend Payout Ratio*), dan

PER (*Price Earning Ratio*) akan dihitung sesuai dengan yang telah ditentukan.

4. Pengujian data yaitu menguji validitas (sejauh mana ketepatan suatu alat ukur) maupun reabilitas (sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan) instrumen dari pengumpulan data pengujian data melalui SPSS 16.0.
5. Mendiskripsikan *output* yang diperoleh.
6. Pengujian hipotesis untuk menentukan apakah analisis diterima atau ditolak dan menarik kesimpulan.

Teknik analisis data adalah mendiskripsikan tehnik analisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, Pada dasarnya regresi linier berganda merupakan peluasan dari regresi linier sederhana yaitu menambah variabel bebas dari satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 sepenuhnya dibantu oleh *Software* SPSS.

6.71 Model Regresi Linier Berganda

Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Keterangan:

Y = Harga saham
= Konstanta
= Koefisien regresi
X₁ = DER

- X₂ = ROE
X₃ = DPR
X₄ = PER
= Kesalahan pengganggu

Menurut, Sanusi (2011 : 135) menyatakan bahwa regresi linier berganda harus memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. Adapun asumsi-asumsi yang dimaksudkan sebagai berikut:

- a. Variabel tak bebas dan variabel memiliki hubungan linier atau hubungan berupa garis lurus.
- b. Variabel tak bebas haruslah bersifat kontinu atau setidaknya berskala interval.
- c. Keragaman dari selisih nilai pengamatan dan pendugaan harus sama untuk semua nilai pendugaan Y . jadi, $(Y - Y^1)$ kira-kira harus sama untuk semua nilai Y^1 . Apabila kondisi ini tidak dipenuhi maka disebut *heteroskedastisitas* dan residu yang dihitung dari $(Y - Y^1)$ harus menyebar normal dengan rata-rata nol.
- d. Pengamatan-pengamatan variabel tak bebas berikutnya harus tidak berkorelasi. Pelanggaran asumsi ini disebut *autokorelasi* yang biasanya terjadi pada data *time series* (runtun waktu).
- e. Tidak adanya korelasi yang sempurna antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain apabila asumsi ini di langgar disebut *multikolinearitas*.

e.72 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum model regresi di depan digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dulu model tersebut akan di uji apakah memenuhi asumsi klasik atau tidak dan untuk memenuhi estimasi regresi yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Dalam analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menghindari adanya kemungkinan penyimpangan-penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Ada 4 masalah yang sering muncul yang menyebabkan tidak terpenuhinya asumsi dasar diantaranya yaitu uji *normalitas*, uji *autokorelasi*, uji multikolinieritas, dan uji *heteroskedastisitas*.

1) Uji *normalitas*

Uji *normalitas* digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan sudah normal atau belum. Untuk itu perlu dilakukan analisis grafik yang menguji normalitas data dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal atau dengan melihat normal *probabilityplot* yang membandingkan distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan data distribusi dengan data distributif kumulatif dari distribusi normal atau yang mendekati normal.

2) Uji *autokorelasi*

Uji *autokorelasi* bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel yang diteliti apakah memiliki kesalahan gangguan. Gejala *autokorelasi* dideteksi dengan melakukan uji *Durbin Warson* (DW). Hasil perhitungan *Durbin Warson* dibandingkan dengan nilai d tabel pada . Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n dan k.

Tabel 3.3

Pengujian *autokorelasi*

Daerah pengujian	Kesimpulan
$1,65 < DW < 2,35$	Tidak ada <i>autokorelasi</i>
$1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$	Tidak dapat disimpulkan
$DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$	Terjadi <i>autokorelasi</i>

Sumber : Referensi

3) Uji *multikolinieritas*

Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki korelasi atau tidak terhadap model regresi. pendeteksian *multikolinieritas* dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala *multikolinieritas* yang tinggi (Sanusi, 2011:142)

4) Uji *heteroskedasitas*

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen memiliki hubungan varians dan seberapa besar kesalahan yang ditimbulkan. Gejala *heteroskedasitas* di uji dengan metode *Glejser* dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residua maka dalam model regresi terjadi gejala *heteroskedasitas*.

4).8 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linier berganda secara parsial yang sekaid dengan pernyataan hipotesis penelitian (Sanusi, 2011 : 144).

a. Pengujian Hipotesis secara parsial.

Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (DER (*Debt to Equity Ratio*), *Return On Equity* (ROE) , DPR (*Dividend Payout Ratio*), dan PER (*Price Earning Ratio*.) terhadap variabel terikat (harga saham). Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t statistik.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel DER (*Debt to Equity Ratio*), *Return On Equity* (ROE) , DPR (*Dividend Payout Ratio*), dan PER (*Price Earning Ratio*) terhadap variabel harga saham secara parsial.

$H_0 : b_1 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel DER (*Debt to Equity Ratio*), *Return On Equity* (ROE) , DPR (*Dividend Payout Ratio*), dan PER (*Price Earning Ratio*) terhadap variabel harga saham secara parsial.

2. Menentukan tingkat signifikansi.

Hipotesis di uji dengan tingkat signifikan α sebesar 5 % dan derajat kebebasan $(df) = k, (n-k-1)$

3. Membuat keputusan hipotesis.

$t_{hitung} > t_{tabel}$ = berarti H_0 ditolak,

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ = berarti H_0 diterima

4. Kesimpulan

Kriteria yang digunakan untuk perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah jika P value $< 0,5$ maka terbukti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Pengujian Hipotesis secara simultan

Uji sekuruh koefisien regresi secara serempak sering disebut dengan uji model. Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F statistik. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel DER (*Debt to Equity Ratio*), *Return On Equity* (ROE) , DPR (*Dividend Payout Ratio*), dan PER (*Price Earning Ratio*) terhadap variabel harga saham secara simultan.

$H_0 : b_1 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel DER (*Debt to Equity Ratio*), *Return On Equity* (ROE) ,

DPR (*Dividend Payout Ratio*), dan PER (*Price Earning Ratio*) terhadap variabel harga saham secara simultan.

2. Menentukan tingkat signifikasi.

Hipotesis di uji dengan tingkat signifikan α sebesar 5 % dan derajat kebebasan $(df)_1 = k, (n-k-1)$

3. Membuat keputusan .

$t_{hitung} > t_{tabel}$ = berarti H_0 ditolak,

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ = berarti H_0 diterima

4. Kesimpulan

